

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Metode Drill (Latihan)

a. Pengertian, Tujuan dalam Pemberian Metode *Drill* (Latihan).

1) Pengertian Metode *Drill*.

Peserta didik perlu memiliki keterampilan-keterampilan dan ketangkasan dalam sesuatu, misalnya dalam berhitung, renang, menghafal. Sebab itu didalam pembelajaran perlu diadakan latihan (*drill*) untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajiannya adalah dengan menggunakan teknik latihan atau *Drill*, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode *Drill* (latihan), setiap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti: kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata. Kecakapan tersebut dikatakan benar, bila hanya menentukan hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi⁵.

Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin peserta didik dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna⁶.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005). Hal

⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal 125

2) Tujuan Metode *Drill* (Latihan)

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik⁷:

- 1) Memiliki keterampilan motorik/ gerak.
- 2) Mengembangkan kecepatan intelek, seperti berhitung.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol didalam peta dll.

Nana Sudjana berpendapat bahwa prinsip dan petunjuk penggunaan metode *Drill* adalah⁸:

- 1) Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya diagnosis, mula-mula kurang berhasil kemudian diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*.

Sebagai metode yang diakui memiliki banyak kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan metode *Drill* yaitu⁹:

1) Kelebihan Metode *Drill*

- a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf dan lain-lain.

⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 126

⁸ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Menagajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hal 87

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rineka Cipta, 2006), hal 96

- b) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti mengerjakan operasi hitung dan lain-lain.
 - c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dengan ejaan, penggunaan simbol, dan lain-lain.
 - d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan dalam pelaksanaannya.
 - e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
 - f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- 2) Kekurangan Metode *Drill*
- a) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
 - b) Menimbulkan penyesuaian statis kepada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.
 - c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 3) Keterkaitan metode drill dengan prestasi hasil belajar
- Hasil belajar matematika berarti kemampuan seseorang untuk mempelajari matematika dengan hasil yang diperoleh secara maksimal, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Keberhasilan ini merupakan prioritas dalam pendidikan, sehingga guru dapat memilih pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan materi yang dihadapi oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan pengetahuan bidang studi yang dipelajari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru sangat perlu mengembangkan pembelajaran dengan nuansa silabus yang sesuai dengan kurikulum dan penggunaan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang dipakai berdasarkan kompetensi dasar seperti penggunaan metode pembelajaran *Drill* (latihan) dan pengelolaan kelas yang baik banyak memberi peran pada peserta didik yang aktif. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan sikap dan sifat kearah yang positif dan mengarahkan tingkah laku peserta didik untuk merubah kepribadian ke arah yang lebih baik. Konsep pembelajaran matematika terpadu mempertimbangkan peserta didik sebagai pembelajar dan proses yang melibatkan pengembangan berfikir dan belajar.

Penerapan metode pembelajaran *Drill* (*latihan*) adalah baik karena peserta didik dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak merasakan kebosanan selain itu peserta didik juga dapat mengaktualisasikan kreatifitasnya. Penggunaan metode *Drill* (*latihan*) untuk materi pokok Nilai pecahan dari suatu bilangan itu cocok, karena dalam metode *Drill* (*latihan*) peserta didik diajak untuk berpikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang berpandangan pada pola pemikiran yang konstruktif yang menyatakan bahwa setiap individu secara aktif membangun pengetahuan sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga pembelajaran dengan metode *drill* akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam menyelesaikan beberapa soal tentang hitung menghitung, karena dengan adanya banyak latihan yang dilakukan peserta didik dan bimbingan guru dalam pemberian soal-soal latihan yang bervariasi maka peserta didik tidak akan mudah bosan dan selalu merasa tertantang dalam menyelesaikan soal-soal latihan itu, sehingga pembelajaran akan bermakna dan mengena didalam diri peserta didik. Dengan

pembelajaran yang penuh makna inilah diharapkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Drill* (latihan) akan meningkat.

Sebagai seorang pendidik guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik¹⁰

Meski dalam proses pembelajaran dewasa ini peran peserta didik juga sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan, seringkali guru dijadikan salah satu personal yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Frederick J. McDonald mengatakan:

*“The teacher is responsible for the over-all manipulation of the educative act, of which the child is the center and focus”*¹¹

(guru adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aktifitas suatu pendidikan, di mana yang menjadi pusat dan fokusnya adalah anak-anak)

2. Prestasi Hasil Belajar

a. Prestasi

Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan peserta didik, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Ilham berpendapat bahwasanya dalam menciptakan

¹⁰ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rinika Cipta, 1995), hal. 5.

¹¹ Frederick J. McDonald, *Education Psychology*, (Tokyo: Overseas, Publication, tt), hal.5.

interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar peserta didik. Sebab segala Prestasi peserta didik dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasatya mengemukakan bahwa “proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para peserta didik.

Tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini E. Mulyasa mengatakan bahwa: Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif.¹²

b. Hasil Belajar

Salah satu kewajiban kita sebagai umat manusia adalah “berurusan” mengoptimalkan segenap potensi yang ada sehingga kita bisa menjadi makhluk Tuhan yang sempurna atau yang mulia. Potensi tersebut antara lain potensi “kecerdasan” sehingga manusia dapat menjalani hidup dengan berbagai kedudukan, fungsi dan tugasnya. Semakin optimal manusia memberdayakan kecerdasannya, maka semakin tinggi pula kedudukan atau derajat, fungsi dan tugasnya. Usaha mengoptimalkan kecerdasan itu dilakukan dengan “belajar” atau mencari ilmu pengetahuan¹³.

Ada beberapa pendapat tentang hasil belajar, diantaranya yaitu:

- 1) Dimiyati dan Moedjiono bahwa ”hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak mengajar atau tindak belajar”¹⁴.

¹² Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 45

¹³ M. Syahril Yusuf. Dkk, *Meniti Sukses Menata Masa Depan*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2004), hal 20.

¹⁴ I Ketut Jelantik, *Pengertian Hasil Belajar*, hal. 37

- 2) dalam kamus umum bahasa indonesia disebutkan bahwa "hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat atau perolehan, buah"¹⁵.
- 3) Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

- 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

- 3) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau

¹⁵ I Ketut Jelantik, *Pengertian Hasil Belajar*, hal. 37

kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar¹⁶:

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut. Bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

c. Proses Belajar Matematika

Pengertian matematika lebih sedikit mengenai benda, namun lebih banyak mengenai cara memperhatikan dan memahami.

Dalam Teori Dienes, ia berpendapat bahwa pada dasarnya matematika dapat dianggap sebagai studi tentang struktur, memisahkan hubungan-hubungan diantara struktur-struktur dan mengkategorikan hubungan-hubungan di antara struktur-struktur. Dienes mengemukakan bahwa tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkret akan dapat dipahami dengan baik. Ini mengandung arti bahwa benda-benda atau

¹⁶ I Ketut Jelantik, Pengertian Hasil Belajar, hal. 37

obyek-obyek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika¹⁷.

Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika. Wawasan itu berupa dasar-dasar teori belajar yang dapat diterapkan untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran matematika, diantaranya yaitu:¹⁸

1) Teori Thorndike

Teori Thorndike disebut teori penyerapan, yaitu teori yang memandang peserta didik selembar kertas putih, penerima pengetahuan yang siap menerima pengetahuan secara pasif. Pandangan belajar seperti ini mempunyai dampak terhadap pandangan mengajar. Mengajar dipandang sebagai perencanaan dari urutan bahan pelajaran yang disusun secara cermat, mengkomunikasikan bahan kepada peserta didik, dan membawa mereka untuk praktik menggunakan konsep atau prosedur baru. Konsep dan prosedur baru itu akan semakin mantap jika makin banyak latihan. Pada prinsipnya teori ini menekankan banyak memberi praktik dan latihan kepada peserta didik agar konsep dan prosedur dapat mereka kuasai dengan baik.

2) Teori Jean Piaget

Teori ini merekomendasikan perlunya pengamatan terhadap tingkat perkembangan intelektual anak sebelum suatu bahan pelajaran matematika diberikan, terutama untuk menyesuaikan keabstrakan bahan matematika dengan kemampuan berpikir abstrak anak pada saat itu. Penerapan teori Piaget dalam pembelajaran matematika adalah perlunya keterkaitan materi baru pelajaran matematika dengan bahan pelajaran matematika yang telah

¹⁷ Kristianto, *Pembelajaran Matematika Berdasarkan Teori Dienes*, hal. 24

¹⁸ Gatot Muhsetyo, dkk., *Materi Pokok Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 8.

diberikan, sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi baru.

3) Teori Vygotsky

Teori Vygotsky berusaha mengembalikan model konstruktivistik belajar mandiri dari Piaget menjadi belajar kelompok. Melalui teori ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beranekaragam dengan guru sebagai fasilitator. Dengan kegiatan yang beragam, peserta didik akan membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pengamatan, pencatatan, pengerjaan, dan presentasi.

4) Teori George Polya (pemecahan masalah)

Pemecahan masalah merupakan realisasi dari keinginan meningkatkan pembelajaran matematika sehingga peserta didik mempunyai pandangan atau wawasan yang luas dan mendalam ketika menghadapi suatu masalah.

Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Keefektifan pembelajaran tergantung dari pendekatan yang digunakan. Pendekatan pembelajaran matematika adalah upaya memperoleh kemampuan matematika melalui cara-cara tertentu. Soedjadi membedakan pendekatan pembelajaran menjadi dua, yaitu:¹⁹

- a) Pendekatan materi (*material approach*), yaitu proses penjelasan topik matematika tertentu menggunakan materi matematika lain.
- b) Pendekatan pembelajaran, yaitu proses penyampaian atau penyajian topik matematika tertentu agar mempermudah peserta didik memahaminya.

¹⁹ Soedjadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 102.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika perlu dimunculkan suatu terobosan alternatif (*breakthrough*), yaitu sebuah terobosan pendekatan pembelajaran matematika yang :

- a) Membuat pelajaran matematika hadir ketengah peserta didik bukan sebagai sesuatu yang abstrak dan menakutkan, melainkan sebagai sesuatu yang berangkat dari kehidupan peserta didik itu sendiri.
- b) Memberikan satu permasalahan yang menantang untuk didiskusikan dan diselesaikan menurut cara berfikir mereka.
- c) Memberikan kesempatan pada mereka untuk bekerja sama dan beradu argumentasi dalam memecahkan masalah dalam klompok belajarnya.
- d) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil pemikiran, baik pribadi maupun klompok di depan kelas.
- e) Memanfaatkan kemajuan teknologi, internet dan berbagai alat komunikasi lain dalam pembelajaran matematika.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu²⁰:

1) Faktor dalam Diri Peserta didik

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

²⁰ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Menagajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 39-41

2) Faktor Lingkungan

Faktor diluar diri seorang peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran.

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Untuk mendorong kualitas dan prestasi belajar peserta didik, sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal dibawah ini, yakni²¹

- a) Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang faham dapat diberitahu oleh yang telah faham.
- b) Biasakan agar peserta didik mengerjakan semua pekerjaan dan latihan (*drill*) dengan segera dan sebaik-baiknya, karena latihan (*drill*) merupakan cara terbaik untuk penguasaan ilmu dan kecakapan.
- c) Mengesampingkan berfikir negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah, karena akan menghambat ekspresi dan mengurangi kejernihan pikiran.
- d) Biasakan agar peserta didik rajin mencari sumber belajar karena akan menambah wawasan.
- e) Biasakan agar peserta didik berusaha melengkapi dan merawat alat-alat belajar dengan baik.
- f) Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- g) Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.

²¹ Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 94-95

B. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian penelitian adalah sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu.

Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan diantaranya meliputi:

1. Penelitian Waenah 2006, dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Negeri Selapura 01 Materi Pokok Perkalian Dasar Melalui Jari-jari Tangan dengan Metode Drill Tahun Pelajaran 2007/2008” Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil dari Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji pada pemecahan soal materi perkalian dasar dengan metode Drill yang menggunakan media alat peraga jari-jari tangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan prestasi hasil Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Pokok Perkalian Pecahan Di Kelas VI Sekolah Dasar Islam IV Ma’had Islam Pekalongan Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Tahun Pelajaran 2006/2007” oleh Deviana Putri. Hasil dari penelitian ini mengkaji materi pokok perkalian pecahan dengan menggunakan langkah penyelesaian model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik .

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji keshahihannya. Dengan materi yang berbeda pada pelajaran matematika maka penulis mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Aktif dengan metode Drill (Latihan) sebagai upaya Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar peserta didik kelas VI Mata Pelajaran Matematika materi Pokok Bahasan Nilai pecahan dari suatu bilangan di MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011”. Maksudnya yaitu bagaimana penerapan pembelajaran dengan metode Drill dalam menyelesaikan soal nilai pecahan dari suatu bilangan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu

alternatif dalam pemecahan masalah khususnya penyelesaian soal nilai pecahan dari suatu bilangan pada pelajaran matematika.

C. HIPOTESIS

Maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran Aktif dengan metode Drill (Latihan) dapat Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar peserta didik kelas VI Mata Pelajaran Matematika materi Pokok Bahasan Nilai pecahan dari suatu bilangan di MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Tahun Pelajaran 2010/2011.